

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif (*evaluatif research*) bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan program atau kegiatan tertentu. Penelitian ini merupakan satu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2012: 120). Penelitian dilakukan dengan menggunakan salah satu model evaluasi, yakni model CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini mengarahkan sasaran evaluasinya terhadap konteks, masukan, sampai kepada hasil.

B. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo yang berlokasi di Jl Kembang, Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Adapun alasan dilakukan penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Dasar yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019 dan merupakan lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upaya mencetak generasi Islam yang pandai dan berakhlak mulia di masa yang akan datang.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek dilapangan peneliti menggunakan metode sampling. Metode sampling adalah metode penentuan subyek evaluasi dengan hanya mengambil sebagian individu yang ada dalam populasi. Adapun dalam hal ini meliputi:

1. Kepala Sekolah/ Penanggung jawab: Kepala sekolah atau wakil yang berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo.
2. Guru/Fasilitator: Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pelaksana/fasilitator pada program tersebut.
3. Siswa: Sebagai sasaran utama dari tujuan dibentuknya program, peneliti akan mendapat informasi dari beberapa siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Ngargomulyo. Juga untuk mengetahui hasil evaluasi dari program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpul data dengan melihat, mengamati secara visual kemudian dituangkan kedalam sebuah informasi atau data. Lebih lanjut menurut Ngalim Purwanto dalam Akif Khilmiah (2016: 230) observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis

dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi/memperkuat data yang diperoleh dari observasi (Mardalis, 1993: 64).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah proses penggalian informasi melalui menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 201). Lebih lanjut menurut Khilmiah (2016: 279) metode ini merupakan satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Neong Muhadjir 1996: 104). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles and Huberman's. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing*) (Matthew B.miles dan A. michael Huberman 1992: 19). Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data Miles and Huberman's:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan, antara data yang terkait dengan penelitian dan data yang tidak terkait dengan penelitian. Lebih lanjut tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian (Akif Khilmiah, 2016: 332).

2. Penyajian Data

Alaur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

Pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan melihat penyajian-penyajian, memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, baik berupa menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut (Matthew B.miles dan A. michael Huberman 1992: 17). Maksud dari tahap penyajian data yaitu, tahap penentu agar data yang diperoleh dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca dalam analisis dan dapat berlanjut kelangkah selanjutnya. Hal ini dimaksudkan akan membantu dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh dalam sebuah kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Akif Khilmiah 2016: 333). Tidak cukup sampai kesimpulan tetapi perlu dianalisis, dalam sebuah penelitian ada kesimpulan awal dimana memiliki sifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung kesimpulan tersebut, dan sebaliknya jika ditemukan bukti yang mendukung maka kesimpulan akan menjawab dari permasalahan yang ada.